

METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KEPUSUS DIPAKSI DALAM PERPUSSTANAN



26-3-1988
KJ
421/222/100. m012j
374.007 SIT m0

OLEH
SITI ASMAH

MILIKI PT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1987

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku ini.

Penyusunan buku ini adalah dalam rangka menambah khasanah bacaan dalam bidang pendidikan, lebih khusus bagi tenaga kependidikan luar Sekolah dalam rangka menyiapkan diri terjun kelapangan untuk melaksanakan tugasnya yaitu mendidik masyarakat. Memang banyak buku-buku yang membahas tentang metoda pengajaran baik yang berbahasa asing maupun bahasa Indonesia. Namun yang secara khusus mengarah kepada pendidikan Luar Sekolah masih dirasa perlu. Karena itu mudah-mudahan buku yang sederhana ini ada manfaatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Padang, September, 1987

Penyusun

DAFTAR ISI

BAGIAN I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Pengertian Belajar.....	2
	B. Ciri-ciri belajar.....	3
	C. Faktor-faktor yang mempengaruhi ruhi warga belajar dalam interaksi belajar.....	5
BAGIAN II	METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS...	8
	1. Pengertian metode dan teknik pembelajaran PLS.....	8
	2. Macam-macam metode dan teknik pembelajaran PLS.	9
	3. Prinsip-prinsip pemilihan dan penggu- naan metode serta teknik pembela- jaran PLS.	12
BAGIAN III	BEBERAPA METODE DAN TEKNIK PEMBELA- JARAN PLS.....	18
	(A.) METODE PERMAINAN SIMULASI.....	18
	1. Pengertian.....	18
	2. Tujuan permainan simulasi.....	19
	3. Prinsip-prinsip dasar permainan simulasi.....	19
	4. Kelebihan permainan simulasi....	20
	5. Kelemahan Permainan simulasi....	20
	(B.) METODE RAMU PENDAPAT.....	21
	1. Pengertian.....	22
	2. Manfaat metode ramu pendapat....	22
	3. Kelemahan.....	23
	4. Kelebihan.....	
	5. Kapan teknik ini tepat digunakan	24

C. TEKNIK DISKUSI KELOMPOK

1. Pengertian..... 25
2. Tujuan penggunaan teknik diskusi kelompok 26
3. Kelebihan teknik Diskusi kelompok..... 26
4. Kelemahan teknik diskusi kelompok..... 26
5. Langkah penggunaannya..... 27
6. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 29

D. TEKNIK PENENTUAN PRIORITAS (Q SORT TECHNIQUE)

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya. 30
2. Kelebihan..... 31
3. Kelemahan..... 31
4. Langkah penggunaan..... 31
5. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 36

E. TEKNIK DIAD

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya..... 36
2. Kelebihan..... 37
3. Kelemahan..... 37
4. Langkah penggunaannya..... 38
5. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 38

F. STUDI KASUS

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya..... 39
2. Kelebihan..... 40
3. Kelemahan..... 40
4. Langkah penggunaannya..... 41
5. Kapan teknik ini digunakan 43

G. TEKNIK BERMAIN PERAN

1. Deskripsi singkat dan tujuannya..... 44
2. Kelebihan..... 45
3. Kelemahan..... 45
4. Langkah penggunaannya..... 46
5. Kapan teknik ini tepat digunakan..... 48

BAGIAN I

PENDAHULUAN

Pendidikan Luar Sekolah merupakan suatu usaha sa - dar dari kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dilu - ar sistem pendidikan, dan pada hakekatnya merupakan ba - gian yang integral dari sistem pendidikan Nasional. Kon - sepsi pendidikan seumur hidup seperti yang tertuang da - lam TAP MPR No.IV/MPR 1973 Jo TAP MPR No.IV/MPR / 1978 mengundang suatu pengertian bahwa pendidikan adalah "Li - fe Long Process ". Karena itu pendidikan tidak hanya melalui jalur formal (persekolahan), tetapi juga melalui jalur Non Formal dan faktor informal (Philip H. Coombs). Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan luar sekolah (PNF) yang berfungsi sebagai suplemen, komplemen, dan - pengganti pendidikan sistem persekolahan (PF) mempunyai andil yang besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan Nasional yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

Pendidikan Luar Sekolah banyak memberi sumbangan positif dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan. De - ngan menyadari fungsi dan peranan PLS itu, pemerintah dida lam GBHN merumuskan "Pendidikan Luar Sekolah seba - gai pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan keterampilan, dan pemberan - tasan Buta Huruf dikembangkan dan diperluas dengan men - dayagunakan sarana dan prasarana yang mungkin ditingkat - kan.

Persoalan penting yang dihadapi Pendidikan Luar Sekolah, selain isi Program yang harus bersifat fleksibel serta selalu berorientasi pada kebutuhan nyata warga belajar dan tuntutan pembangunan juga masalah bagaimana cara-cara penyampaian bahan belajar. Isi berarti dituntut kesesuaian penggunaan cara, pemilihan alat dan sumber belajar supaya mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran. Apabila berbicara mengenai penyampaian berarti membicarakan metode dan teknik pembelajaran. Justru itu dalam tulisan ini akan dibahas mengenai: Apa itu belajar (proses pembelajaran) dan prinsip-prinsipnya; bagaimana menggunakan serta memilih metode dan teknik penyampaian serta beberapa metoda dan teknik pembelajaran. Ini semua akan menjadikan suatu bahan kajian yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan interaksi belajar pendidikan luar sekolah dilapangan (dalam masyarakat).

A. PENGERTIAN BELAJAR.

Menurut Owen Watts, belajar merupakan suatu proses adalah usaha individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan baru, baik secara formal maupun tidak, secara teratur atau tidak- agar dia mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya dengan sukses. Proses belajar adalah "a process of self-actualisation of the individual person" atau "a process of continuous straggle for self-conquest".
(Vembrianto, ST, paramita- Jakarta).

Menurut Direktorat Dikmas Dirjen Diklusepora Depdikbud, 1984 yang dimaksud dengan belajar adalah membelajarkan, yang berarti membuat seseorang mau dan gemar belajar terus menerus sepanjang hayatnya (life-long education) serta mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya melalui **belajar** kedalam kehidupannya dan untuk sumber penghidupannya.

Pengertian konsep membelajarkan adalah terciptanya masyarakat yang " Learning Society " dan " Reading society " yaitu masyarakat yang mau belajar merencanakan pembangunan dan masyarakat yang bisa membaca. " Belajar " juga berarti : (1) ^{re} to learn yaitu mempelajari kembali suatu yang telah dimiliki / pernah dipelajari. (2) to learn yaitu menambah pengetahuan baru. (3). to unlearn yaitu belajar untuk membuang sesuatu yang dimiliki / telah menjadi kebiasaannya. (4). Learn to make the best better yaitu belajar bagaimana untuk menjadikan sesuatu yang baik menjadi lebih baik.

B. CIRI-CIRI BELAJAR.

Belajar dalam pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber belajar adalah sebagai fasilitator, motivator, dinamisator dalam proses belajar.
2. Sumber belajar bersama-sama dengan warga belajar dalam membuat rencana mulai dari mendiagnosis kebu-

tuhan sampai menentukan program belajarnya.

3. Sumber belajar dapat diperoleh dari pengalaman yang dimiliki warga belajar.
4. Orientasi belajar pada problem kehidupan bukan pada materi pelajaran.
5. Warga belajar bukan sebagai objek, tetapi merupakan subjek yang aktif.
6. Tempat belajar tidak memusat pada suatu tempat tertentu, tapi dimana saja yang bisa dimanfaatkan dalam proses interaksi belajar.
7. Waktu belajar tidak terbatas pada waktu tertentu.
8. Cara belajar bisa berkelompok atau mandiri.
9. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk peningkatan pendapatan dan peningkatan kualitas hidup (quality of life) dan untuk peningkatan income generating.

Dengan demikian dalam proses belajar harus ada unsur motivasi dari warga belajar, penggalian masalah, pemecahan masalah, penggalian pendapat, manfaat bagi warga belajar, iklim belajar yang sama dan aman, pelibatan secara aktif warga belajar, peningkatan kualitas hidup, pemberian kesempatan warga belajar untuk menggunakan pengalaman, materinya bersifat praktis, dan belajar tidak hanya menerima sesuatu tapi juga "berbuat sesuatu".

C. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WARGA BELAJAR DALAM INTERAKSI BELAJAR.

Ada dua faktor yang sangat berpengaruh pada proses interaksi belajar dan ini berarti akan menentukan sejauh mana keberhasilan atau pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam proses interaksi tersebut. Dalam pendidikan luar sekolah, warga belajarnya kebanyakan adalah orang-orang dewasa, karena itu perlu diperhatikan dua hal dibawah ini.

Kedua faktor itu ialah faktor Fisiologis dan Psikologis.

1). Faktor fisiologis.

Menurut Verner & Davison ada beberapa faktor yang secara fisiologis ikut sertaan warga belajar dalam kegiatan interaksi belajar. Ini terutama pada orang-orang yang sudah dewasa, yaitu :

- a. Dengan bertambahnya usia, titik dekat penglihatan atau titik terdekat yang dapat dilihat secara jelas mulai bergerak semakin jauh. Pada usia 20 tahun seseorang dapat melihat dengan jelas satu benda pada jarak 10 cm. dari matanya. Sekitar 40 tahun titik dekat itu menjauh menjadi \pm 23 cm.
- b. Dengan bertambahnya usia, titik jauh penglihatan mulai berkurang mulai pendek.
- c. Makin usia tua, mulai banyak jmlah penerangan yang diperlukan .
- d.

- d. Makin bertambah usia, persepsi kontras warna cenderung kearah merah spektrum. Sehingga dalam pemilihan alat perasa harus diperhatikan keadaan ini.
- e. Pendengaran juga akan semakin berkurang orang-orang yang menginjak usia tua.
- f. Perbedaan bunyi, atau kemampuan untuk membedakan bunyi akan semakin berkurang dengan bertambahnya usia.

2). Faktor psikologis.

Dari segi psikologis, terutama warga belajar yang sudah dewasa memiliki ciri-ciri dan sikap tertentu antara lain.

- a. Belajar adalah menambah pengalaman yang diinginkan. oleh sebab itu belajar hendaknya merupakan motivasi dari dalam diri si warga belajar.
- b. Orang khususnya yang sudah dewasa mau belajar apabila ditemukan arti pribadinya.
- c. Proses belajar bagi orang dewasa kadang-kadang merupakan proses yang menyakitkan karena akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah melekat pada dirinya.
- d. Belajar adalah proses yang bersifat khas dan individual . Karena itu dalam mengorganisir kegiatan interaksi belajar harus memberikan kelonggaran untuk memecahkan permasalahannya sendiri (bagi warga belajar).

- e. Sumber terkaya dalam belajar adalah pengalaman hidup masing-masing sekalipun pengalaman itu kadang-kadang tidak semuanya positif.
- f. Belajar adalah suatu proses emosional dan intelektual.
- g. Belajar adalah hasil kerjasama manusia
- h. Belajar adalah suatu proses evaluasi.

Karena faktor-faktor di ataslah, maka dalam proses kegiatan interaksi belajar (antara warga belajar dengan fasilitator/tutor) hendaknya tercipta suasana belajar yang sesuai dengan kondisi warga belajar,- Suasana itu antara lain :

- Suasana kebersamaan dan saling membimbing dan belajar.
- Suasana hormat menghormati.
- Suasana harga menghargai.
- Percaya pada orang yang mengajar / tutor.
- Suasana penemuan diri.
- Suasana tak mengancam.
- Suasana mengalami kekhasan pribadi.
- Suasana membenarkan adanya perbedaan.
- Suasana keterbukaan.
- Suasana mengalami hak untuk berbuat salah.
- Suasana membolehkan keraguan.
- Evaluasi bersama dan evaluasi diri

BAGIAN II

METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

1. PENGERTIAN METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

Dalam pendidikan luar sekolah, banyak dikenal berbagai jenis metode dan teknik pembelajaran atau penyampaian bahan belajar. Metode dan teknik yang digunakan pada hakekatnya hanyalah merupakan alat dalam mencapai tujuan, yaitu keberhasilan pembelajaran yang maksimal bisa terwujud.

Apa yang dikatakan metode dan apa yang dikatakan dengan teknik ? Metode dan teknik ada dua hal yang dalam satu kondisi (sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Luar Sekolah), yang tidak dapat dipisahkan.

Metoda ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (purwadarminta, 1976:649). The American Heritage Dictionary menjelaskan bahwa metoda adalah cara yang teratur dan sistimatis untuk mencapai sesuatu..... Metoda memberi tekanan pada prosedur yang disesuaikan dengan rencana yang disusun secara teratur dan logis (Morris, 1976:792). Arti lain metoda ialah urutan fikiran sistimatis yang dituangkan dalam rencana untuk mengerjakan sesuatu (Hornby: 1957:792). Ketiga pengertian tersebut memiliki persamaan, bahwa ketiganya menjelaskan metoda itu merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dan disusun secara logis.

Metode menunjuk kerangka kerja dan dasar pikiran yang melandasi digunakannya teknik-teknik pendidikan yang bersifat khusus. Sedangkan teknik menunjukkan kerangka khusus dalam penyelenggaraan proses interaksi belajar. (Vembianto, St). Dan batasan diatas jelas terlihat perbedaan yang sangat menonjol antara metode dan teknik Tetapi dalam pelaksanaan sehari-hari sulit untuk dibedakan antara metode dan teknik. Hal ini disebabkan dalam situasi tertentu metode dapat diartikan sebagai suatu teknik apalagi dilaksanakan dalam suatu proses kegiatan interaksi belajar.

2. MACAM-MACAM METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

Secara umum Metode/teknik pembelajaran PLS dapat diklasifikasikan menjadi tiga :

a. Klasifikasi berdasar atas banyaknya warga belajar.

yaitu : 1). Mass teaching method.

2). Group teaching method, metode pendidikan yang ditujukan kepada kelompok.

3). Individual teaching method. yang ditujukan pada individu.

b. Klasifikasi berdasar media yang digunakan. Ini dibedakan menjadi tiga macam :

1). Metode pendidikan yang menggunakan objectie ilustrasi. Ini dilaksanakan dengan teknik-teknik pameran, pemutaran film, sandiwara, penggunaan alat-alat peraga, dan demonstrasi.

- 2). Metode pendidikan yang menggunakan oral transmissi-on. yaitu teknik ceramah, diskusi, konsultasi, forum dan home visite, seminar, siaran radio dan televisi, phonograph records, hubungan telepon dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut lebih menitik beratkan pada pendidikan mentalistik yaitu usaha memengaruhi dan mengubah sikap mental siterdidik secara langsung.
- 3). Metode pendidikan yang menggunakan printed materials. Ini dilaksanakan dengan teknik-teknik penyebaran bulletin, publikasi-publikasi, surat edaran, korespondensi, dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut lebih banyak didasarkan atas pendekatan mentalistik. Teknik-teknik ini mempunyai keterbasan, karena hanya dapat dipergunakan bagi warga belajar yang telah menguasai keterampilan baca tulis.
- c. Klasifikasi berdasar keikutsertaan warga belajar.

Ini dibedakan menjadi dua macam :

- 1) Metode partisipatif. yaitu penggunaan metode yang secara aktif warga belajar turut serta secara aktif dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Metode ini biasanya dengan teknik-teknik : penugasan, simulasi, jinh bowl, o-sert, diskusi, ramu pendapat dan lain-lain.

2).....

2) Metode non partisipatif. yaitu penggunaan yang hanya mengandalkan kemampuan sumber belajar/fasilitator saja. Sedangkan warga belajar hanya bertindak sebagai pendengar setia. Metode ini biasanya banyak digunakan dengan :
ceramah baik ceramah langsung maupun ceramah dengan menggunakan media lain (TV. Radio).

Dari ketiga klasifikasi metode diatas, semuanya dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran PLS. Secara praktek antara satu dengan yang lain sering digunakan secara kombinasi dan saling menunjang satu sama lain.

Kalau kita lihat macam-macam metode dan teknik pembelajaran PLS, seperti yang diungkapkan oleh Malcom S. Knowles ada 45 jenis metode/teknik sebagai berikut :

1. Ceramah
2. Demonstrasi ✓
3. Diskusi kelompok
4. Bina suasana (Ice Breaker)
5. Karya wisata
6. Diskusi berstruktur (structured discussion)
7. Diskusi panel
8. Tanya jawab
9. Kerja praktek
10. Curah pendapat/Ramu pendapat (Brain-storming) ✓
11. Diskusi forum terbuka
12. Studi kasus ^{kasus}
13. Kotak surat masuk
14. Insident Process
15. Tugas kelompok
16. Fish bowl ✓
17.

17. Kartu arus
 18. Jaringan tindakan
 19. Kelompok diskusi penentu agenda
 20. Permainan peran
 21. Permainan peran berbalik
 22. Permainan peran bergilir
 23. Kejadian kritis
 24. Kelompok teropi (T. group).
 25. Permainan peran pertentangan (Hot Role plays).
 26. Permainan belajar (Hearning games)
 27. Klinik (clinic).
 28. Bermain peran berganda (Doubeling role plays)
 29. Simulasi
 30. Intstruksi terperagakan
 31. Wawancara
 32. Teknik o-short
 33. Cerita pemula diskusi
 34. Permainan bervariasi
 35. Group project
 36. Ceramah bervariasi
 37. Audio visual aids.
 38. Latihan non verbal
 39. Latihan praktek keterampilan
 40. Ingat kejadian
 41. Observasi
 42. Wawancara kelompok
 43. Pameran
 44. Membaca ulang terperagakan
 45. Jawaban yang terperinci (Itemized Respons).
3. PRINSIP-PRINSIP PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN METODE SER
TA TEKNIK PEMBELAJARAN PLS.

Dalam

Dalam penyampaian bahan belajar tidak satupun metode dan teknik yang paling baik atau paling efektif untuk menyampaikan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu metode yang baik atau efektif untuk menyampaikan suatu bahan belajar tertentu, belum tentu baik atau efektif untuk menyampaikan bahan belajar yang lain. Demikian juga suatu metode yang baik untuk menyampaikan bahan belajar tertentu disuatu lingkungan belajar belum tentu baik atau efektif pula untuk menyampaikan bahan belajar yang sama pada lingkungan belajar yang lain. Dengan demikian dalam menyampaikan suatu bahan belajar kita harus memilih dan menentukan suatu metode yang tepat agar pesan atau bahan belajar yang hendak kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien.

Dalam memilih dan menentukan penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian dalam suatu proses penyampaian bahan belajar banyak hal yang harus kita perhatikan. Metode atau teknik yang akan dipilih hanya berdasarkan kebutuhan atau sambil lalu saja. Kita tidak dapat menentukan penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian tanpa memperhatikan dan memper timbangkan kondisi-kondisi tertentu dari setiap unsur dalam kegiatan penyampaian bahan belajar atau pesan tersebut. Pemilihan dan penentuan metode atau teknik penyampaian merupakan suatu kegiatan tersendiri yang merupakan bagian dari persiapan untuk pelaksanaan suatu kegiatan interaksi belajar.

Pemilihan metode dan teknik pembelajaran pendidikan luar sekolah, pada prinsipnya harus memperhatikan faktor-faktor berikut yang satu sama lain saling berhubungan dan menentukan.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

1. Tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai dalam proses interaksi belajar.
2. Keadaan warga belajar yang akan menerima pesan atau bahan belajar.
3. Karakteristik dari metode-metode dan teknik yang akan dipilih.
4. Sumber atau fasilitas yang tersedia untuk menunjang penggunaan metode tertentu yang hendak kita pilih.

ad.1. Tujuan instruksional khusus.

Tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai dalam kegiatan interaksi belajar merupakan faktor pertama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode dan teknik yang akan digunakan. Ini disebutkan bahwa tujuan instruksional khusus ini yang menunjuk kepada kemampuan apa yang kita inginkan dari warga belajar. Secara umum tujuan instruksional khusus dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek (Bloom,) yaitu : aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini dibagi-bagi lagi atas tingkatan-tingkatan mulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Tujuan yang berada pada aspek (Kawasan kognitif berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, diinterpretasi atau dipahami. Hasil belajar yang diutamakan adalah ingatan dan ungkapan kembali apa yang telah dipelajari, kemampuan dalam memecahkan persoalan dan menyusun kembali materi yang telah dipelajari.

Tujuan yang berada pada kawasan efektif berhubungan dengan perasaan atau sikap warga belajar dalam menghayati suatu masalah atau situasi. Hasil belajar yang diutamakan adalah ungkapan, emosi atau sikap warga belajar.

Tujuan yang berada pada kawasan psikomotorik berhubungan dengan penerapan pengetahuan kedalam tindakan nyata atau cara-cara belajar menggerakkan dan mengontrol bagian-bagian tubuhnya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil belajar yang diutamakan adalah keterampilan atau tindakan yang memerlukan kondisi anggota tubuh.

ad 2. Keadaan warga belajar.

Faktor kedua yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan suatu metode atau (proses interaksi belajar) adalah keadaan warga belajar yang akan menerima pwsan. Kita tahu bahwa keadaan warga belajar tidaklah sama satu sama lainnya. Perbedaan keadaan warga belajar tersebut bisa berupa kemampuan belajarnya, cara belajar atau kepribadiannya.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai latar belakang seperti tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, atau keadaan lingkungan. Perbedaan lain adalah jumlah anggota didalam kelompok belajar.

ad 3. Karakteristik metode penyampaian.

Karakteristik setiap metode penyampaian merupakan faktor ketiga yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metoda ini. Setiap metoda mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan metode lain. Karakteristik ini merupakan kekhususan suatu metode dengan metode lainnya. Kekhususan ini meliputi penggunaannya untuk kondisi-kondisi belajar tertentu serta kelebihan dan kelemahan metode tersebut.

ad 4. Sumber dan fasilitas.

Sumber dan fasilitas harus diperhatikan dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Sumber ini menyangkut orang atau media yang dapat memberikan bimbingan atau pengarahan dalam penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian tertentu pada kegiatan penyampaian atau bahan belajar. Fasilitas menyangkut peralatan, ruangan serta bahan yang dapat digunakan untuk menunjang penggunaan suatu metode atau teknik penyampaian tertentu. Setiap metode atau teknik memerlukan sumber dan fasilitas yang berbeda.

Adapun secara ringkas, penggunaan metode atau teknik pembelajaran pendidikan luar sekolah secara efektif dapat dilihat pada tabel berikut :

374.007

SIT
m.

17

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PADJARAN
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

TRANSPARANSIS

1. SKEMA PENGGUNAAN METODE

Tujuan Instruksional Khusus	Ukuran	Kelompok
	Kecil	Sedang : Besar
Kognitif	Penyajian/ceramah	Penyajian/ceramah : Penyajian/ceramah
	studi kasus	Ramu Pendapat
	Diskusi	Diskusi kelompok
	Permainan Simulasi	Permainan Simulasi : Diskusi Kelompok
	si, Ramu Pendapat	Studi kasus
	Fish Bowl	Fish Bowl
Psiko Motorik	Penyajian/Ceramah	Penyajian/Ceramah : Penyajian/Ceramah
	Simulasi, Pengalaman Lapangan	Simulasi, Pengalaman Lapangan
Afektif	Penyajian/Ceramah	Penyajian/Ceramah : Penyajian/Ceramah
	Diskusi, Simulasi	Diskusi Kelompok
	Studi kasus, Ramu Pendapat, Fish Bowl	Simulasi, Studi : Diskusi Kelompok
	Pat, Fish Bowl	Kasus, Ramu Pendapat, Fish Bowl
	Simulasi	Permainan Simulasi

MILIS UPT PERPUSTAKAAN
- IKIP PADJARAN -

BAGIAN III

BEBERAPA METODA DAN TEKNIK PEMBELAJARAN PLS

A. METODE PERMAINAN SIMULASI

1. Pengertian Permainan Simulasi.

Permainan simulasi adalah permainan peranan di mana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan dengan mentaati peraturan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam permainan tersebut orang yang melakukan peranan para pengambil keputusan bertindak seperti jika mereka benar-benar terlibat dalam situasi/kehidupan yang sebenarnya dalam berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan peranan khusus yang dimainkan. Permainan simulasi dikembangkan sebagai metode membelajarkan masyarakat karena :

- a. Merupakan salah satu metode yang memungkinkan warga belajar aktif belajar menghayati, memahami dan memperoleh keterampilan tertentu yang merupakan tujuan pengajaran.
- b. Memungkinkan warga belajar dapat belajar dengan pemahaman dan bukan belajar secara mekanis.
- c. Dengan metode permainan simulasi dapat melibatkan semua indera warga belajar secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan bermakna.

2. Tujuan Permainan Simulasi.

- a. Untuk melatih keterampilan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep.
- c. Untuk melatih memecahkan masalah sehari-hari.
- d. Untuk meningkatkan aktifitas belajar dengan melibatkan warga belajar dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- e. Untuk memberikan motivasi belajar karena sangat menarik warga belajar.
- f. Melatih kerjasama antar warga belajar dalam kelompok.
- g. Menimbulkan dan memupuk kreatifitas warga belajar.
- h. Melatih warga belajar memahami dan menghargai pendapat orang lain.

3. Prinsip-prinsip dasar Permainan Simulasi

Secara Umum Dr. DAVID EVANS mengajukan Prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Ditekankan pada pendidikan fungsional.
- b. Menggunakan tenaga yang non profesional.
- c. Menggunakan alat-alat belajar yang menarik dan dapat mengajar sendiri.
- d. Menggunakan sistim penyebaran yang luas.
- e. Alat pelajaran hendaknya diciptakan dan dikembangkan oleh penduduk setempat.
- f. Kreteria alat pelajaran hendaknya:
 - Berorientasi pada perbuatan.

- Memperhatian keadaan setempat.
- semurah mungkin
- menarik dan merangsang serta menyenangkan
- sedapat mungkin segera berhubungan dengan kebutuhan yang mendesak
- mudah diproduksi dan mudah didapat di dalam masyarakat
- dapat menerangkan sendiri
- dapat dikembangkan sendiri
- didasarkan pada keputusan dan permintaan masyarakat setempat.

4. Kelebihan metode permainan simulasi.

- a. Kegiatan dekat dengan masalah dalam kehidupannya para warga belajar.
- b. Dapat mendorong warga belajar untuk berfikir tentang masalah dan kehidupan nyata dan berusaha untuk memecahkannya .
- c. Kegiatan dapat lebih menarik karena dihubungkan dengan peran-peran kehidupan.
- d. Mendorong tumbuhnya kerja sama para warga belajar dalam menghadapi masalah bersama.

5. Kelemahan Metode Permainan Simulasi.

Selain kelebihan seperti diuraikan diatas, metode simulasi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- a. Membutuhkan persiapan untuk identifikasi permasalahan dari kehidupan nyata para warga belajar.

- b. tidak mudah mencuplik situasi kehidupan yang dapat menarik minat semua peserta.
- c. Penyesuaian terhadap peran-peran orang lain membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi.
- d. Kegiatan kadang-kadang dapat menyita waktu yang lebih dari yang ditentukan.

B. METODE RAMU PENDAPAT

1. Pengertian metode ramu pendapat.

Ramu pendapat atau istilah lain adalah " curah-pendapat" dan juga disebut " Brain Storing " yaitu suatu cara belajar yang memberi kesempatan kepada setiap warga belajar secara bergiliran untuk mengemukakan pendapat tentang kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh warga belajar. Dengan curah pendapat ini diharapkan akan menghimpun sebanyak mungkin gagasan , pendapat jawaban berupa alternatif dan cara meninjau suatu masalah. Penggunaan metode curah pendapat ini khususnya untuk pemecahan - pemecahan masalah baru atau untuk menentukan cara- cara baru untuk menghadapi atau memecahkan masalah lama. Teknik ini dipergunakan sebaiknya bila jumlah peserta antara 8 - 12 orang. Setiap anggota kelompok diharapkan menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah tanpa segera dinilai oleh dosen atau fasilitator. Kritik atau perdebatan terhadap gagasan yang disampaikan oleh peserta lain dihindarkan pendapat atau gagasan itu di.....

ditulis dipapan tulis atau kertas lebar. Selesai dituliskan pendapat atau jawaban-jawaban itu dikaji atau dinilai oleh kelompok tersebut atau oleh sebuah tim yang ditunjuk untuk itu. Adapun hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam menyumbangkan ide-ide yang ditemukan atau yang dianggapnya benar.

2. Manfaat metode Ramu pendapat
 - a. Membangkitkan pikiran yang kreatif.
 - b. Merangsang partisipasi warga belajar pada waktu mencari semua pemecahan masalah.
 - c. Membangkitkan pendapat-pendapat baru dari setiap warga belajar.
 - d. Waktu dapat dikontrol dan dapat dipakai untuk kelompok besar maupun kecil.
 - e. Dapat digunakan mencapai tujuan instruksional pada kawasan belajar kognitif maupun afektif.
 - f. Tidak memerlukan alat-alat yang banyak.
3. Kelemahan metode Ramu pendapat.
 - a. Warga belajar yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat merasa terpaksa untuk mengambil bagian.
 - b. Cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai.

- c. Warga belajar cenderung beranggapan bahwa semua pendapat diterima.
 - d. Memerlukan evaluasi lanjutan.
4. Pelaksanaan metode Ramu pendapat.

Pelaksanaan Metode Ramu pendapat dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Mula-mula fasilitator / pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah kepada warga belajar. Pada akhirnya fasilitator meminta kepada seluruh warga belajar untuk mengajukan pemecahan masalah tersebut.
- b. Warga belajar dengan cepat mengajukan usul pemecahan masalah yang dianggapnya baik. Setiap usul dari warga belajar dicatat oleh tutor / penulis di papan tulis / atau lembaran kertas.
- c. Pengaturan bentuk (tempat duduk) pada peserta dapat menggunakan bentuk setengah lingkaran atau bentuk huruf U. Mengenai jumlah peserta sebaiknya satu kelompok berjumlah antara 8 sampai 12-orang. Dari segi waktu, setiap peserta hendaknya diberi kesempatan untuk memikirkan dan mengajukan pendapatnya kira-kira 2-3 menit.
- d. Pimpinan diskusi harus mengemukakan peraturan yang harus diperhatikan oleh warga belajar / peserta yaitu supaya mengemukakan pendapatnya atau jawaban dengan cepat dalam menyampaikan gagasan

yang terlintas dalam pemikirannya, dan menghindari diri untuk mengeritik atau mengevaluasi gagasan orang lain.

- e. Fasilitator atau pemimpin memberitahukan tentang waktu yang akan dipergunakan . Misalnya 15 menit untuk setiap masalah yang diajukan.
- f. Fasilitator boleh menunjuk seorang penulis yang yang mencatat pendapat atau jawaban yang diajukan oleh warga belajar dan boleh juga menunjuk s ebuah tem warga belajar untuk mengevaluasi bagaimana pendapat dan jawaban-jawaban peserta tersebut. Fasilitator harus menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasannya.
- g. Setelah tidak adalagi yang mengajukan pendapat tutor mengajak seluruh warga belajar mendiskusikan usul-usul tadi dan memilih alternatif pemecahan masalah yang paling tepat dari usul-usul pemecahan yang diajukan semula oleh warga belajar.
- h. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap seluruh materi yang disajikan.

4. Kapan teknik ini dipergunakan.

Curah pendapat dapat digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin gagasan, pendapat dan jawaban berupa alternatif dan cara- cara meninjau suatu masalah. Curah pendapat (ramu pendapat) dilakukan khususnya untuk memecahkan masalah- masalah baru atau untuk menen-

tukan cara- cara dalam menghadapi masalah-masalah yang lama.

Teknik ini digunakan dalam waktu singkat akan dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif asal saja tidak terdapat kritik-kritik yang menghambat spontanitas penyampaian. Hal lain dengan teknik ini akan terjadi situasi belajar yang saling memapuk dan saling melengkapi saran dan pendapat diantara warga belajar. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan metode ini akan tepat apabila telah terdapat situasi saling mengenal antara para warga belajar, serta mereka telah dimotivasi terlebih dahulu.

e. TEKNIK DISKUSI KELOMPOK

1. Pengertian Diskusi Kelompok.

Diskusi kelompok adalah pembicaraan dengan tatap muka yang direncanakan diantara dua orang warga belajar atau lebih tentang pokok dan topik pembahasan tertentu dengan dipimpin oleh seorang pimpinan diskusi. Pembicaraan itu merupakan pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat tentang topik yang dibahas. Topik itu berupa bahan yang berhubungan dengan tugas, rumusan, atau konsep tentang sesuatu atau masalah.

2. Tujuan Penggunaan teknik Diskusi Kelompok.

Tujuan penggunaan teknik ini ialah untuk tu - kar menukar informasi tentang topik yang dibahas sehingga dapat dicapai kesamaan , kecocokan dan kesepakatan fikiran diantara warga belajar. Kesamaan ini penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.

3. Kelebihan teknik diskusi kelompok.

- a. Semua warga belajar memperoleh kesempatan yang sama untuk saling mengemukakan pendapat dan gagasan .
- b. Dapat menumbuhkan pendekatan yang demokratis di dalam kelompok.
- c. Dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggung jawab bersama.
- d. Dapat memperluas pandangan melalui kegiatan saling belajar.
- e. Dapat mengembang rasa kepemimpinan dan penghayatan terhadap kepemimpinan bersama.

4. Kelemahan teknik diskusi kelompok.

- a. Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang warga belajarnya terlalu banyak.
- b. Informasi yang diterima peserta terbatas, pembicaraan dibatasi dan dalam suasana resmi.

- c. Kecenderungan pembicaraan dapat menyimpang menjadi pembicaraan yang meluas atau pertentangan pendapat.
 - d. Pembicaraan dapat didominasi oleh peserta-peserta tertentu.
 - e. Membutuhkan pimpinan diskusi yang lebih berwibawa dan lebih terampil dalam mengatur pembicaraan.
5. Langkah-langkah penggunaan teknik diskusi kelompok.
- a. Sebelum diskusi dilangsungkan maka sumber belajar mungkin bersama warga belajar, menghimpun informasi yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Uraian tentang topik ini mungkin berupa pernyataan-pernyataan singkat atau suatu uraian pendek dalam bentuk cerita pemula diskusi. Pernyataan singkat misalnya tentang tujuan belajar apakah yang perlu dirumuskan dan ditetapkan dalam program kegiatan belajar kepemimpinan di desa A. Suatu uraian tentang cerita pemula diskusi tentang kepemimpinan dan pengembangannya di desa tersebut. Topik yang didiskusikan dapat dikembangkan dalam uraian yang sama atau berbeda untuk dibahas oleh sub-sub kelompok. Topik itu dapat ditulis dipapan tulis atau disajikan dalam lembaran bacaan tersendiri.

- b. Sumberbelajar menyarankan agar kelompok besar dibagi menjadi beberapa sub kelompok dan setiap sub kelompok memiliki seorang pimpinan diskusi dan seorang penulis / pelopor. Sumber belajar menjelaskan peranan pimpinan diskusi, penulis /pelopor. dan peserta diskusi.
- c. Sub-sub kelompok melaksanakan diskusi .
- Pimpinan diskusi membacakan atau menyampaikan topik yang dibahas, kemudian ia memberikan waktu kepada para peserta untuk memikirkan topik yang dibahas itu.
 - Pimpinan diskusi mempersilahkan peserta untuk mengemukakan pendapat dan gagasan masing-masing dalam menanggapi topik yang sedang dibahas.
 - Kesempatan berbicara diatur oleh pimpinan diskusi baik lamanya waktu berbicara ataupun arah pembicaraan dengan memperhatikan bahwa semua peserta ikut ambil bagian untuk mengemukakan fikirannya.
 - Pimpinan diskusi membina suasana akrab, terbuka sungguh-sungguh dan saling memperhatikan pembicaraan diantara peserta dan menjaga agar pembicaraan selalu berhubungan dengan topik yang dibahas.

- Pimpinan diskusi bersama penulis 'pelopor, dapat dibantu pula oleh peserta menyusun kesimpulan hasil diskusi untuk diajukan kembali kepada para peserta agar disempurnakan dan disepakati.
- Pelopor menyajikan laporan hasil diskusi subkelompok didalam kelompok besar.

Dalam kegiatan diskusi sub-sub kelompok itu sumber belajar membantu agar pembicaraan dilakukan secara demokratis dan terarah kepada topik yang dibahas.

- d. Sumber belajar memimpin kelompok besar untuk membahas laporan hasil diskusi sub-sub kelompok.
- e. Sumber belajar bersama warga belajar menyimpulkan hasil diskusi kelompok besar.
- f. Sumber belajar bersama warga belajar melakukan evaluasi tentang proses dan hasil diskusi.

6. Kapan teknik ini digunakan.

Teknik ini akan tepat digunakan apabila kegiatan belajar itu dilakukan untuk menghimpun informasi tentang sesuatu yang disepakati bersama oleh para warga belajar. Sehubungan dengan hal tersebut teknik ini akan efektif dan membantu warga belajar untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya, mengenal dan mengolah topik yang dibahas serta untuk membuat topik itu menarik bagi warga belajar. Dengan teknik ini orang-orang yang tidak suka berbicara, padahal mungkin mem-

punyai pikiran yang baik, dapat ditarik untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya. Hal yang lebih penting lagi ialah dengan rasa tanggung jawab kelompok maka para warga belajar dapat merumuskan keputusan-keputusan yang diambil dan dapat mengikat keterlibatan mereka dalam melakukan tidak lanjut kegiatan berikutnya yang berhubungan dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

D TEKNIK PENENTUAN PRIORITAS (Q SORT TECHNIQUE)

a. Diskripsi singkat dan ~~tujuan~~ penggunaan teknik.

Teknik **Q sort** adalah sebagai alat untuk memilih dan menentukan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan yang akan dilakukan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan penamaan teknik ini yaitu **quickly sort** atau disebut pula **Quota sort**. Alternatif kemungkinan program atau masalah yang akan dipilih disiapkan sebelumnya berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, sumber-sumber kemungkinan hambatan atau berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Warga belajar menelaah dan memilih alternatif-alternatif tersebut berdasarkan pemahaman dan pertimbangan masing-masing.

Biasanya hasil pilihan ini di evaluasi dengan

menggunakan teknik lain seperti **Nominal Group technique**°
Jawaban terperinci (Itemized Responce) dan lain-lain.

2. Kelebihan teknik Penentuan prioritas.

- a. Warga belajar dapat memperluas kegiatan berfikir dalam mencari alasan-alasan pemilihan program ke-dalam katagori.
- b. Tiap warga belajar aktif melakukan tugas yang telah ditentukan langkah-langkahnya.
- d. Warga belajar dapat ikut serta mengolah nilai program yang telah ditabulasi dan memberi alasan dalam diskusi.

3. Kelemahan Teknik Penentuan Prioritas.

- a. Membutuhkan persiapan untuk menyusun daftar program katagori dan alat-alat yang diperlukan.
- b. Warga belajar yang mempunyai alternatif program - lain tidak dapat menyatakan dalam katagori.
- c. Agak sukar mengolah nilai apabila warga belajar terlalu banyak jumlahnya.

4. Langkah-langkah penggunaan teknik .

- a. Sumber belajar menyusun daftar alternatif program atau masalah yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan / prioritasnya oleh para warga belajar. Alternatif program atau masalah itu diberi nomor urut. Penyusunan alternatif itu didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan, sumber, dan

hambatan atau tujuan yang telah ditetapkan . Contoh daftar alternatif tersebut adalah sebagai berikut :

Daftar alternatif program
yang akan dipilih

Sebagai hasil yang diidentifikasi kebutuhan, sumber dan hambatan yang telah dilakukan diDesa A serta tujuan pengembangan pembangunan desa yang telah disepakati oleh LKMD desa tersebut, maka disusun alternatif program yang mungkin dapat dilaksanakan sebagai berikut :

No. Urut	Program
1.	Pelestarian lingkungan hidup.
2.	Kebersihan dan kesehatan kampung.
3.	Perbaikan perumahan
4.	Pembangunan sarana ibadah
5.	Pembangunan sarana olah raga
6.	Pendidikan dan latihan keterampilan
7.	Pengadaan sarana kesenian&rekreasi
8.	Pengembangan KUD
9.	Pengembangan Pengetahuan Dasar bagi masyarakat.
10.	Latihan kepemimpinan dan menejemen Desa
11.	Pembinaan kelompok Belajar dan usaha masyarakat.
12.	Pengadaan sarana penerangan.

No. Urut	Program
13.	Pembinaan organisasi pemuda dan wanita
14.	Penyebaran P4
15.	Pengembangan pemasaran produksi
16.	Pengembangan fungsi sekolah Dasar.

Jumlah alternatif program itu tidak dibatasi jumlahnya asal sesuai dengan kebutuhan belajar, sumber dan hambatan serta tujuan yang ada.

- b. Sumber belajar membuat alat-alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif itu. Alat-alat itu Sbb :
1. Kartu-kartu berukuran 5x7,5cm. sebanyak program yang terdapat dalam daftar alternatif.
 2. Amplop untuk tempat memasukkan kartu-kartu itu sebanyak 7 buah. Tiap amplop diberi tanda dengan tulisan yang menunjukkan katagori pilihan alternatif program . Urutan amplop sebagai berikut :

Amplop ke 1 dengan tulisan : Program yang sangat penting sekali.

Amplop ke 2 dengan tulisan : Program yang sangat penting.

Amplop ke 3 dengan tulisan : Program yang penting

Amplop ke 4 dengan tulisan : Program agak penting

Amplop ke 5 dengan tulisan : Program yang kurang penting

Amplop ke 6 dengan tulisan : Program yang tidak penting

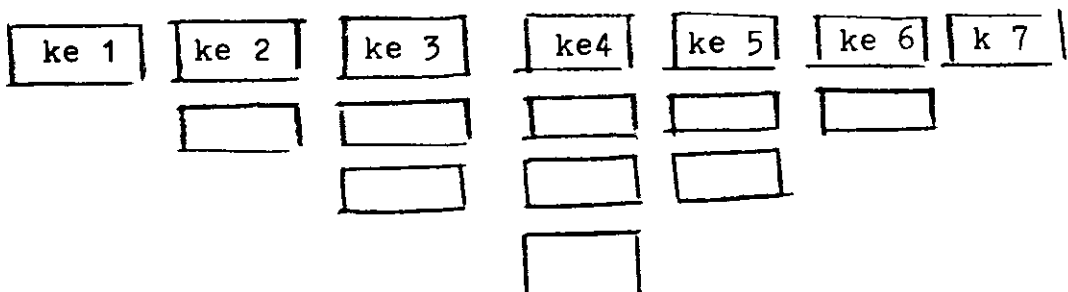
Amplop ke 7 dengan tulisan : Program yang sangat tidak penting.

c. Sumber belajar membagikan daftar alternatif dan alat-alat kepada warga belajar dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut. Langkah langkah belajar adalah sebagai berikut:

1. Warga belajar menelaah daftar alternatif
- b. Warga belajar memberi nomor urut kartu-kartu, setiap kartu dengan satu nomor urut sesuai dengan urutan nomor setiap alternatif program (Dalam contoh 16 kartu dengan urutan dari nomor 1 s/d 16).

Sangat penting sekali	: 1 program
Sangat penting	: 2 program
penting	: 13 program
agak penting	: 4 Program
kurang penting	: 3 program
tidak penting	: 2 program
Sangat tidak penting	: <u>1 program</u>
Jumlah	: 16 program

Susunan tersebut berbentuk kurve normal sebagai berikut:



d. Sumber belajar membantu warga belajar untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan katagori ini melalui :

1. Sumber belajar membuat tabel dipapan tulis atau kertas lebar dengan lajur nama / nomor warga belajar serta nomor katagori dan nomor program. Contoh tabel sebagai berikut :

Peserta Kategori	Nomor program berdasarkan katagori									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I										
II										
III										
IV										
V										
VI										
VII										
dst										

2. Warga belajar menyebutkan katagori tentang nomor program tersebut. Kategori itu sekaligus menjadi nilai program, dengan arti bahwa nomor program yang menjadi prioritas pertama adalah program yang mempunyai jumlah nilai terkecil. Seorang warga belajar atau sumber belajar mentabulasi dan menjumlahkan nilai -nilai itu.

e. Sumber belajar memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotifasi para warga belajar untuk mengemukakan alasan pemilihan susunan prioritas program itu dan kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan.

5. Kapan teknik ini tepat digunakan.

Teknik ini akan tepat digunakan dalam kelompok belajar yang tidak terlalu banyak pesertanya. Jumlah peserta sebaiknya tidak lebih dari 30 orang, sehingga kegiatan belajar dapat diselesaikan dalam waktu sekitar satu jam. Ruangan dan fasilitas yang digunakan harus memungkinkan peserta dapat melakukan kegiatan dan saling tidak mengganggu. Teknik ini akan efektif untuk memberi kesempatan kepada warga belajar dalam menentukan dan memilih sendiri prioritas program atau masalah. Disamping itu teknik ini berguna untuk menetapkan prioritas yang paling penting berdasarkan kesepakatan para warga belajar dengan tidak menimbulkan pertentangan pendapat diantara mereka.

E. TEKNIK DIAD

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaannya.

Teknik **Diad** dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang yang berkomunikasi secara lisan. Sebagai teknik dalam kegiatan belajar diad dilakukan dengan cara sederhana tidak rumit dan dapat dilakukan oleh orang-orang yang belum pernah kenalan satu sama lain. Tujuan utamanya untuk mengenal satu sama lainnya dan membina keakraban.

2. Kelebihan teknik Diad.

- a. Mudah dilakukan asala terdapat dua warga belajar atau lebih.
- b. Tidak memerlukan banyak alat, karena dilakukan secara lisan.
- c. Menimbulkan keakraban hubungan warga belajar walaupun warga belajar baru pertama kali saling bertemu.
- d. Dapat mengungkap pengalaman pribadi secara lebih mendalam sehingga prinsip-prinsip pribadi banyak terungkap.
- e. Warga belajar merasa senang karena keadaan pribadinya diceritakan oleh orang lain.

3. Kelemahan teknik Diad.

- a. Memerlukan keberanian dalam mengemukakan gambaran pribadi berdasarkan pokok-pokok pertanyaan.
- b. Untuk memantapkan daya ingat perlu dilengkapi catatan tentang jawaban-jawaban yang disampaikan.
- c. Memerlukan tempat belajar yang memungkinkan warga belajar dapat bertanya dan melaporkan secara terbuka.
- d. Waktu mungkin akan melewati batas yang ditetapkan. Lebih-lebih apa bila warga belajar terlibat pada pengalaman yang menarik.

- e. Tanya jawab kadang-kadang meluas pada aspek-aspek lain tentang pribadi yang sedang ditanya.
4. Langkah- langkah Penggunaan teknik Diad.
 - a. Sumber belajar memberikan petunjuk kepada kelompok tentang diskripsi teknik ini.
 - b. Sumber belajar diminta untuk mencari seorang pasangan orang yang duduk disamping atau dibelang atau didepannya yang belum dikenalnya.
 - c. Sumber belajar menjelaskan tentang- pokok-pokok yang ditanyakan antara pasangan masing-masing misalnya tentang nama, umur, pendidikan , pekerjaan, tempat tinggal, minat kegemaran, latarbelakang keluarga dan seterusnya. Hasilnya harus memberikan informasi yang cukup sehingga mereka dapat memperkenalkan satu sama lainnya di dalam kelompok dalam situasi yang terbuka , akrab dan gembira.
 - d. Apabila pasangan diad telah selesai mewancarai satu sama lain, setiap peserta memperkenalkan pasangannya kepada seluruh kelompok.
 5. Kapan teknik ini dilakukan.

Teknik diad digunakan apabila dalam kelompok itu belum mengenal antara satu sama lain. Dengan kata lain teknik ini agar peserta lebih mengenal dan lebih akrab. Situasi kea kraban perlu ditumbuhkan pada saat kegiatan dimulai. Hal ini perlu karena -

anggapan bahwa partisipasi akan tinggi apabila di antara peserta tidak ada "penghalang komunikasi" yaitu kekurangan hubungan. Teknik ini bisa dilakukan pada situasi apapun.

F. STUDI KASUS

1. Deskripsi singkat dan tujuan penggunaan teknik.

Studi kasus ialah deskripsi singkat tentang sesuatu situasi kehidupan masalah atau isu yang nyata. Teknik ini memberikan informasi tentang kasus tertentu kepada warga belajar sehingga dengan informasi itu mereka dapat mengenal, memahami dan menganalisis kasus itu secara mendalam. Dengan studi kasus dapat ditemukan berbagai alternatif permasalahan kehidupan-kehidupan nyata yang memerlukan diagnosis dan perbaikan. Bahan belajar dapat diangkat dari bahan bacaan atau dari pengalaman langsung di lapangan. Kasus itu dapat disajikan secara lisan dan atau tertulis, dapat pula digambarkan melalui dramatisasi, film, atau rekaman kejadian isinya menggambarkan dengan jelas tentang apa masalahnya, siapa yang terlibat, di mana, kapan, mengapa masalah itu timbul dan bagaimana kemungkinan cara pemecahannya. Dengan demikian kasus-kasus yang seperti itu akan terungkap berdasarkan data-data yang telah ada.

2. Kelebihan teknik Studi kasus.

- a. Kasus dapat disajikan dengan berbagai bentuk (tertulis maupun lisan, film, slide, rekaman atau diperankan).
- b. Setiap warga belajar diberi kesempatan yang sama untuk menganalisa dan mengajukan informasi tentang pemecahan masalah.
- c. Mengenal masalah-masalah dari kehidupan nyata.
- d. Mengembangkan suasana untuk bertukar pikiran dan pendapat dan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

3. Kelemahan teknik Studi kasus.

- a. Memerlukan kreatifitas dan keterampilan dalam menyusun kasus yang diangkat dari kehidupan nyata.
- b. Semua warga belajar tidak sama kepentingannya tentang masalah yang diajukan.
- c. Waktu yang diperlukan dapat bertambah lebih-lebih apabila analisis kasus dilakukan secara mendalam.
- d. Membutuhkan pimpinan diskusi yang terampil untuk menghindari perdebatan yang tidak perlu. Karena dengan pimpinan yang terampil akan dapat menyelesaikan perdebatan dalam diskusi dengan cepat.

4. Langkah-langkah penggunaan teknik

aa Sumber belajar mungkin bersama warga belajar menyiapkan bahan belajar yaitu kasus yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan . Contoh kasus yang diambil dari pengalaman dilapangan adalah sebagai berikut :

KESULITAN PENILIK A DALAM MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR DI DESA X

Sebagai seorang penilik, A mengunjungi desa X dan menetapkan untuk membentuk kelompok belajar keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa tersebut.

Penilik itu mendatangi anggota masyarakat tersebut dan membicarakan rencananya. Anggota masyarakat itu setuju dan berjanji akan turut serta menjadi warga belajar. Tetapi setelah saat yang ditentukan tiba orang yang berjanji akan turut serta itu tidak datang.

Penilik mengadakan kunjungan kembali dan akan mengumpulkan masyarakat lagi. Tetapi setelah mereka berjumpa, anggota masyarakat itu mengemukakan alasan mengapa mereka tidak datang. Setelah kelompok belajar dibentuk dan kegiatan belajar dilaksanakan terdapat pula alasan dari anggota (warga belajar) mengapa

mereka sering tidak hadir dengan alasan karena anak mereka sakit. Malah terdapat warga belajar yang hadirnya setelah kegiatan belajar berjalan dua minggu. Akhirnya setelah satu bulan kemudian ternyata mereka tidak pernah dapat berkumpul lagi dalam kelompok belajar.

Bagaimana pendapat saudara dalam mengalami masalah tersebut, mengingat kegiatan-kegiatan belajar didesa ini telah belajar dengan lancar.

b. Sumber belajar memberi penjelasan singkat tentang :

1. Kegiatan apa yang harus dilakukan oleh para warga belajar, misalnya mereka berdiskusi kasus itu.
2. Apabila dipandang perlu, ia membentuk kelompok kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan.
3. Peranan pimpinan diskusi, pelopor dan para peserta.

c. Sumber belajar membagikan bahan belajar, sebaiknya dalam uraian tertulis, kepada warga belajar.

d. Sumber belajar membantu warga belajar yang membutuhkan bimbingan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diidentifikasi dan kasus, umpamanya dengan menyarankan dengan langkah-langkah yang ditempuh atau cara menggunakan data/informasi da-

lam kasus tersebut.

- e. Sumber belajar atau salah seorang warga belajar merangkum hasil diskusi kelompok. Rangkungan ini memuat antara lain :
 1. Masalah-masalah yang dhadapi.
 2. Alternatif pemecahan masalah dan pilihan pemecahan yang diprioritaskan.
 3. Langkah-langkah dan program pemecahan masalah.
 - f. Apabila studi kasus dilakukan oleh sub-sub kelompok, perlu diadakan pelaporan dalam kelompok besar.
 - g. Sumber belajar bersama warga belajar mengevaluasi proses dan hasil studi kasus itu.
5. Kapan teknik ini tepat digunakan.

Teknik ini dapat digunakan apabila kegiatan belajar dilakukan dengan menghubungkan masalah dengan situasi kehidupan nyata. Dengan teknik ini sumber belajar dapat membantu warga belajar dalam melihat berbagai pandangan, memperluas, memperluas persepsi dan membuka fikiran tentang ide-ide baru yang konstruktif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Teknik inipun akan tepat digunakan apabila kegiatan belajar mengarah pada analisis fakta, memusatkan perhatian pada masalah khusus, yang menjembata-

mengembatani tiori dan praktek, mengembangkan keterampilan dalam menentukan keputusan, dan mengambil sintesis dalam pengalaman yang berbeda-beda untuk perbaikan yang dianggap perlu dalam kehidupan .

G. TEKNIK BERMAIN PERAN (ROLE PLAY).

1. Deskripsi singkat dan tujuan teknik.

Teknik bermain peranan adalah suatu teknik kegiatan belajar yang menekankan pada kemampuan penampilan warga belajar untuk memerankan suatu satatus atau fungsi fihak lain yang terdapat pada dunia kehidupan. Dengan permainan untuk berperan ini diharapkan agar warga belajar memperoleh pengalaman yang diperankan oleh fihak-fihak lain itu. Teknik ini dapat digunakan pula uhtuk merangsang pendapat warga belajar, mwnentukan kesepakatan bersama tentang ketepatan, kekurangan dan pengembangan peran-peran yang dialami atau yang diamatinya.

Sehubungan dengan itu, tujuan penggunaan teknik ini antara lain untuk mengenalkan peran pesan dalam dunia nyata kepada warga belajar. Setelah mereka mengenal pesan-peran tadi maka mereka dapat memahami kebaikan dan kelemahan -

peran-peran tersebut serta mereka dapat pula mengajukan alternatif untuk mengembangkan peran-peran yang ditampilkan dalam kegiatan belajar itu.

2. Kebaikan teknik bermain peranan.

- a. Peranan yang ditampilkan dengan menarik akan segera mendapat perhatian warga belajar.
- b. Teknik ini dapat digunakan baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- d. Dapat membantu warga belajar untuk memahami pengalaman orang lain yang melakukan peran.
- e. Dapat membantu warga belajar untuk menganalisis dan mengalaminsituasi dan memikirkan masalah yang terjadi dalam peranan itu.
- f. Menumbuhkan rasa kemampuan dan rasa kepercayaan diri warga belajar untuk berperan untuk menhadapi masalah.

3. Kelemahan teknik bermain peranan.

- a. Kemungkinan adanya warga belajar yang tidak menyenangi memainkan peranan tertentu.
- b. Lebih menekankan terhadap peran atau masalah dari pada terhadap peranan.
- c. Mungkin akan terjadi kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap peran yang harus dilakukan .
- d. Mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memerankan sesuatu dalam kegiatan belajar itu.

- e. Bermain peran terbatas pada beberapa situasi kegiatan belajar.

4. Langkah-langkah penggunaan teknik

- a. Sumber belajar bersama warga belajar menyiapkan bahan belajar berupa topik yang akan dipertunjukkan. Topik itu hendaknya mengandung peran-peran yang harus ada dan situasi tertentu.

Contoh topik:

Persiapan latihan Pemuda ditingkat kec. A

Dalam mempersiapkan latihan tersebut telah dilibatkan para penilik (Penmas, generasi muda, olah raga) petugas-petugas dari instansi (koperasi, Bangdes, pertanian, Perindustrian, dan lain-lain), serta organisasi pemuda ditingkat kecamatan (taruna karya, Karang taruna, dan sebagainya). Rapat persiapan itu dipimpin oleh Camat. Latihan itu akan diselenggarakan berdasarkan atas surat edaran Bupati Kabupaten yang membawahi kecamatan. A. Camat ingin mengetahui peranan tiap-tiap instansi dan membagi tugas atas peranan tadi.

- b. Sumber belajar bersama warga belajar mengidentifikasi dan menetapkan peran-peran peserta berdasarkan kedudukan mereka dan tugas masing-masing dalam menghadapi latihan pemuda itu.

c. Sumber belajar membantu warga belajar untuk menyiapkan tempat waktu dan alat-alat yang digunakan dalam bermain peran itu.

d. Sumber belajar membantu para warga belajar melaksanakan permainan peranan.

Dalam melaksanakan ini maka :

- 1). Sumber belajar menjelaskan tujuan dan langkah-langkah bermain peran, sementara itu warga belajar memperhatikan, bertanya dan mencatat hal-hal yang dipandang perlu.
- 2). Para warga belajar dibagi atas dua kelompok. Kelompok pertama yang memainkan peran dan kelompok dua yang mengamati. Kelompok pertama duduk di kursi lingkaran dalam dan kelompok kedua dilingkaran luar atau kelompok pertama berada diluar kelompok ke dua asal saja dapat diamati oleh kelompok lainnya.
- 3). Warga belajar diberi penjelasan oleh sumber belajar tentang peran masing-masing. Jadi sumber belajar menjelaskan peran masing-masing kelompok selama kegiatan belajar berlangsung.
4. Pengamat menyiapkan diri dan bila perlu mencatat hasil pengamatan pada format khusus.
- 5). Selesai bermain peran para warga belajar dibantu oleh sumber belajar membahas hasil pengamatan kelompok pengamat.

e. Sumber belajar dan warga belajar melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan belajar.

5. Kapan teknik ini tepat digunakan.

Teknik bermain peran akan tepat digunakan apabila kegiatan belajar itu menekankan keterlibatan langsung warga belajar dalam situasi dan masalah yang dihadapi oleh berbagai pihak yang memiliki kedudukan latar belakang dan tugas yang berbeda . Situasi dan masalah tersebut memerlukan pemikiran dan tindakan bersama. Tindakan itu diwujudkan dalam peran-peran semua pihak yang menghadapinya.

Lebih khusus dapat dikatakan bahwa teknik ini dapat digunakan bila para warga belajar dipandang perlu memahami tentang pandangan dan tindakan yang berbeda bahkan berlawanan. Demikian juga teknik ini dapat digunakan menumbuhkan perubahan sikap warga belajar terhadap tindakan dan peranan dalam memecahkan masalah pada situasi tertentu.

Teknik ini memerlukan kesiapan warga belajar dan untuk penggunaannya secara efektif diperlukan latihan pembicaraan terlebih dahulu. Untuk menganalisis proses kegiatan dan hasil kegiatan belajar dengan menggunakan teknik ini perlu dibentuk sub kelompok khusus atau dapat pula dilakukan oleh semua peserta dalam kelompok.